

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan secara teoritis merupakan suatu usaha yang sistematis dalam memotivasi, membina, dan membimbing seseorang agar dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki sehingga ia dapat mencapai kualitas diri yang lebih baik. Pendidikan berdasarkan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹ Pendidikan juga merupakan usaha dalam mengembangkan mutu diri seorang manusia dalam segala aspek, dengan cara membina dan membentuk pribadi siswa agar mereka dapat bertakwa kepada Allah SWT. menumbuhkan cinta kasih pada orang tua dan teman-temannya, serta pada tanah airnya sebagai suatu karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Pendidikan merupakan bagian terpenting hidup manusia yang berlangsung seumur hidup dalam segala situasi dan kondisi yang dilakukan di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan sekolah erat kaitannya dengan peran kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah yang bermutu. Pemimpin yang efektif berdasarkan teori situasional adalah mereka yang mampu

¹ *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), 49.

menyesuaikan gayanya terhadap situasi dan melihat tanda seperti tipe tugas, sifat kelompok, dan faktor-faktor lain yang memungkinkan untuk berkontribusi besar pada penyelesaian pekerjaan secara efektif dan efisien. Mereka membangun produktifitas dengan gaya kepemimpinan yang berbeda terhadap bawahannya. Pemimpin dalam dunia pendidikan bertanggung jawab untuk membangun produktifitas sekolahnya, baik dalam memajukan standar sekolah ataupun meningkatkan daya saing lembaga pendidikannya.² Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang dapat menyesuaikan dengan iklim sekolah untuk menggerakkan perangkat sekolah sehingga tercapai tujuan sekolah.³ Hal tersebut sudah pasti membutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Kriteria kepemimpinan kepala sekolah yang efektif ialah kepemimpinan yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi para siswa dan para guru yang terlibat dalam proses pembelajaran. Apabila kepala sekolah mampu mengupayakan kondisi sekolah yang memenuhi kriteria tersebut maka bisa dikatakan kepala sekolah yang efektif dalam mengembangkan mutu pendidikan dalam lembaga yang dipimpinnya.⁴

Kepemimpinan ialah kemampuan memengaruhi tingkah laku orang lain atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi dan kondisi tertentu.⁵ Berdasarkan definisi tersebut, dapat dilihat bahwa dengan adanya kepemimpinan dapat mempengaruhi antara pimpinan dengan anak buah, atasan dengan bawahan untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi. Tujuan dari tugas

² Hilmi Qosim Mubah, "Psikomanajerial Personalia Pendidikan, Mengkonstruksi Produktifitas Kerja Perspektif Identifikasi Kematangan Pesonal," *Al-Fikrah* Volume 2 Nomor 2 (Desember, 2019): 111, <https://www.jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/al-fikrah/article/view/57>.

³ Beni Ahmad Saebani dan Koko Komaruddin, *Filsafat Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 22-23.

⁴ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 69.

⁵ Afifuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 18.

kepemimpinan ialah untuk mengoptimalkan segala potensi agar dapat menciptakan kinerja organisasi yang baik sehingga tujuan tersebut dapat tercapai secara efektif.⁶ Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sangat menentukan keberhasilan sekolah. Sekolah yang efektif dapat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang baik sebagai kunci dari kesuksesan sekolah. Peran kepala sekolah tidak hanya memberikan layanan, tetapi juga dapat memelihara kerukunan, energi, serta emosi untuk mengembangkan mutu sekolah.⁷

Salah satu tipe kepemimpinan yang efektif untuk digunakan ialah tipe kepemimpinan demokratis. Tipe kepemimpinan demokratis dapat digambarkan bahwa apa yang diputuskan harus disepakati secara bersama-sama. Tipe kepemimpinan ini berlandaskan pada pemikiran bahwa tujuan sekolah dapat berjalan dengan lancar apabila berbagai masalah yang dihadapi dapat diputuskan bersama antara kepala sekolah dan bawahannya. Kepala sekolah dengan kepemimpinan demokratis tentu menyadari bahwa tujuan sekolah harus disusun secara sistematis sehingga dapat menggambarkan dengan jelas berbagai macam tugas dan kegiatan sekolah yang akan dilaksanakan.

⁶ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hlm. 8.

⁷ Ibid. 68-69.

Di bawah kepemimpinan demokratis, biasanya bawahan cenderung memiliki moral yang baik, dapat bekerja sama dengan anggota yang lainnya, dan mengutamakan mutu kerja sekolah dalam proses pembelajaran.⁸

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat mempengaruhi kinerja guru. Kinerja guru merupakan respon atau perilaku yang memberikan hasil dan mengacu kepada apa yang mereka lakukan ketika melaksanakan tugas.⁹ Kinerja guru dapat dilihat dan diukur melalui spesifikasi kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru dalam kegiatan belajar mengajarnya.¹⁰ Dengan begitu, kinerja para guru juga ditentukan oleh kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Diharapkan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat memotivasi kinerja guru dalam melakukan tugasnya sebagai alat pencapai tujuan pendidikan. Motivasi diakui berperan sangat penting untuk meningkatkan prestasi kerja seorang guru.¹¹ Adanya motivasi dari kepala sekolah, tentu akan membuat guru untuk lebih semangat dalam mencapai mutu pendidikan.

Motivasi dalam dunia pendidikan merupakan hal yang begitu penting. Dengan begitu motivasi mampu membangkitkan minat dan mampu mendorong seseorang untuk melakukan apa saja yang diinginkan.¹² Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat mendorong motivasi guru, terutama dalam hal kinerja guru. Guru akan lebih termotivasi untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya di

⁸Nadzmi Akbar, "Tipe dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan dan Dakwah," *Jurnal Ilmu dan Teknik Dahwah* Volume 5 Nomor 9 (Januari-Juni, 2017): 52, <http://dx.doi.org/10.18592/al-hiwar.v5i9.1883>.

⁹ Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 87.

¹⁰ Barnawi dan Moammad Arifin, *Instrumen Pebinaan, peningkatan, dan Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 14.

¹¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), 139.

¹² *Ibid.*, 204.

sekolah dengan baik, serta paham akan perannya sebagai guru.¹³ Hal itu berarti bahwa motivasi tersebut merupakan motivasi ekstrinsik atau motivasi yang timbul dari luar individu. Terdapat dua macam motivasi, diantaranya motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul dari luar individu, sedangkan motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri individu itu sendiri. Motivasi merupakan suatu dorongan terhadap diri sendiri untuk melakukan perubahan tenaga kerja guna mencapai tujuan. Dorongan serta tindakan usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan yang harus dicapai. Hal ini akan menjadikan seseorang memiliki usaha penuh dalam keinginan mencapai hasil yang maksimal.¹⁴ Pemicu motivasi kinerja seorang guru sangat diharapkan dari pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan yang efektif, sehingga dapat mendukung seorang guru dalam melakukan suatu hal yang berdasar untuk mencapai mutu pendidikan yang baik.

Kepemimpinan demokratis menurut Sudarwan Danim dalam Mulyadi, mengemukakan kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang dilandasi oleh anggapan bahwa hanya karena interaksi kelompok yang dinamis, tujuan organisasi akan tercapai.¹⁵ Sedangkan menurut Nawawi adalah menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok atau organisasi.¹⁶ Dalam kebersamaan itu akan terwujud kesediaan kerja sama secara

¹³ Naga Pandu Eka Caksana, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening pada SMAN Tulungagung," *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan* Volume 4 Nomor 1 (2019): 83, <https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/download/412/505>.

¹⁴ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* Volume 4 Nomor 2 (2016): 80, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/1881>.

¹⁵ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 46.

¹⁶ Tri Santi Octavia Olla dan Struce Andriyani, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan," *Journal Of Management* Volume 5 Nomor 2 (2017): 264, <http://ejournal.undana.ac.id/JEM/article/view/1369>.

efektif dan efisien, yang nantinya dapat berpengaruh langsung terhadap peningkatan kinerja karyawan yang akan berdampak pada produktivitas kerja.

Jenis penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terlebih dahulu, yang pertama oleh Andi Hardianti dari Universitas Negeri Makassar, hasil dari penelitiannya menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Wajo berada pada kategori baik ditinjau dari segi indikator keputusan dibuat bersama, menghargai potensi bawahannya, mendengar kritik, saran, dan pendapat dari bawahan serta melakukan kerjasama dengan bawahannya.¹⁷ Penelitian kedua dilakukan oleh Masrur dari Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, hasil dari penelitiannya menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 3 Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam adalah lebih cenderung menggunakan gaya kepemimpinan demokrasi (partisipatif). Dalam hal ini, kepala sekolah lebih mengutamakan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan suatu masalah. Namun seringkali dalam situasi atau kondisi tertentu menuntut kepala sekolah untuk bersikap lain (otoriter).¹⁸ Penelitian ketiga dilakukan oleh Herlina Nurhidayati dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, hasil dari penelitiannya menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis-partisipatif oleh kepala sekolah SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan diimplementasikan dengan bahwa pengambilan keputusan berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru dilakukan dalam musyawarah atau rapat,

¹⁷ Andi Hardianti, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Wajo," (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, 2016): 60, <http://eprints.unm.ac.id/4433/1/andi%20hardianti.pdf>.

¹⁸ Masrur, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA 3 Negeri Malang," (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2013): 124, <http://etheses.uin-malang.ac.id/3218/1/11710052.pdf>.

menumbuhkan bagaimana agar guru-guru dengan senang hati mau melakukan putusan tersebut dan merasa puas, dan tanggung jawab pelaksanaan keputusan tersebut dibebankan kepada seluruh peserta rapat atau semua guru.¹⁹

Fenomena yang ditemukan oleh peneliti di lokasi penelitian ialah adanya kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dalam memotivasi kinerja guru di sekolah. Hal tersebut dibuktikan dari observasi awal peneliti pada saat kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah lainnya sedang melakukan rapat atau musyawarah bersama. Rapat tersebut mendiskusikan mengenai masalah-masalah yang dialami para siswa selama proses pembelajaran daring di masa pandemi ini. Dalam rapat tersebut, para guru menyampaikan keluhan yang dialami oleh anak didiknya yang dapat menghambat pembelajaran, salah satunya siswa yang tidak mampu membeli kuota internet. Rapat tersebut berjalan sangat efektif dan efisien, yang mana dalam rapat tersebut, kepala sekolah dan guru saling bertukar pikiran dan saling menerima masukan antara guru yang satu dengan yang lainnya. Pada saat rapat berlangsung, kepala sekolah juga menerima kritik dan saran dari para guru dan karyawan lainnya. Berdasarkan observasi awal peneliti di lokasi penelitian di SDN Panglegur 2 Pamekasan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Peneliti menemukan kepala sekolah dalam mengambil keputusan berdasarkan musyawarah bersama bawahannya.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Santoso selaku kepala sekolah di SDN Panglegur 2 beliau mengatakan bahwa dalam menaungi para guru

¹⁹ Herlina Nurhidayati, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018): 87-88, <http://repository.uinsu.ac.id/4446/1/FULL%20SKRIPSI%20LINA.pdf>.

menggunakan kepemimpinan demokratis karena dalam mengambil keputusan dalam rapat kepala sekolah melakukan musyawarah bersama para guru dengan menerima segala kritik dan saran. Selain itu, beliau juga mengatakan bahwa guru di sana lebih banyak guru senior sehingga masih banyak guru yang membutuhkan arahan terkait penggunaan teknologi yang canggih seperti saat ini untuk digunakan dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi, maka dari hal itu kepala sekolah mengelompokkan guru yang dianggap bisa untuk mengarahkan guru yang membutuhkan pelatihan.

Kepemimpinan demokratis yang diterapkan juga dapat dibuktikan dalam keseharian di sekolah sebelum masa pandemi ini, bapak Santoso mengatakan bahwa kepala sekolah memberikan guru jadwal piket yang bergantian dan dibagi secara adil dalam pengaturan jalan atau mengatur dalam lalu lintas di depan sekolah terhadap siswa siswi yang hendak menyeberang menuju sekolah. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan judul “Penerapan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Memotivasi Kinerja Guru di SDN Panglegur 2 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam memotivasi kinerja guru di SDN Panglegur 2 Pamekasan?
2. Apakah gaya kepemimpinan demokratis dapat memotivasi kinerja guru di SDN Panglegur 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam memotivasi kinerja guru di SDN Pangelegur 2 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui apakah gaya kepemimpinan demokratis dapat memotivasi kinerja guru di SDN Pangelegur 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, yakni sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis yaitu untuk menjadikan suatu bahan informasi, bahan referensi, dan bahan wawasan keilmuan bagi orang lain mengenai penerapan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam memotivasi kinerja guru.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, kegiatan penelitian ini diharapkan menjadi suatu wawasan keilmuan agar dapat memberikan suatu informasi sekaligus memberikan acuan khusus mengenai penerapan gaya kepemimpinan demokratis dalam memotivasi kinerja guru di SDN Pangelegur 2 Pamekasan kepada berbagai pihak utamanya:

a. Bagi Kepala Sekolah dan Lembaga SDN Pangelegur 2 Pamekasan

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi suatu acuan atau sumber daya pikir kepala sekolah SDN Pangelegur 2 Pamekasan agar dapat memimpin para guru dengan kepemimpinan demokratis, karena kepemimpinan demokratis merupakan kepemimpinan yang cukup efektif untuk diterapkan dalam

memotivasi kinerja guru di SDN Panglegur 2 Pamekasan, sehingga nantinya tujuan-tujuan pendidikan yang terencana dapat tercapai dengan efektif.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kegunaan bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi acuan baru serta referensi mengenai penerapan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam memotivasi kinerja guru khususnya di SDN Panglegur 2 Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Dengan adanya definisi istilah ini diharapkan agar bisa menghindari perbedaan persepsi antara pembaca dan penulis. Berdasarkan konteks dan fokus penelitian, maka dapat diperoleh definisi istilah yang perlu dipahami sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan suatu kemampuan seorang pemimpin dalam memimpin dan mempengaruhi bawahannya.²⁰

2. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan salah satu jenis gaya kepemimpinan yang dapat mempengaruhi bawahan atau orang lain untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.²¹

²⁰ Agus Jamaludin, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Kaho Indahcitra Garment Jakarta," *Journal of Applied Business and Economics* Volume 3 Nomor 3 (Maret, 2017): 164, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/JABE/article/viewFile/1767/1379>.

²¹ Muhammad Nadir, "Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dan Pegawai pada SMP Negeri 3 Pamboang," *Jurnal Pendidikan Papatudzu* Volume 13 Nomor 2 (Nopember, 2017): 153-154, <https://journal.lppmunasman.ac.id/index.php/pepatudzu/article/download/113/105>.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah dan mempengaruhi guru maupun pegawai sekolah lainnya dalam mencapai tujuan sekolah.²²

4. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang dapat mempengaruhi orang lain agar bersedia untuk melakukan sesuatu.²³

5. Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan respon atau perilaku yang memperoleh hasil dan mengacu terhadap apa yang guru lakukan ketika sedang melaksanakan tugas.²⁴

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, terdapat beberapa penemuan yang berkaitan dengan penerapan gaya kepemimpinan demokratis yang penulis temukan diantaranya sebagai berikut:

1. Skirpsi yang ditulis oleh Andi Hardianti salah satu mahasiswa fakultas ilmu sosial di Universitas Negeri Makassar pada tahun 2016 yang berjudul “*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Wajo*,” dapat disimpulkan, bahwa gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Wajo memiliki kategori baik yang dapat dilihat dari segi indikator keputusan dibuat secara musyawarah,

²² Muhammad Sholeh, “Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* Volume 1 Nomor 1 (2016): 42, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp/article/view/560/410>.

²³ Maryam Muhammad, “Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran,” *Lantanida Journal* Volume 4 Nomor 2 (2016): 87, <https://media.neliti.com/media/publications/287678-pengaruh-motivasi-dalam-pembelajaran-dc0dd462.pdf>.

²⁴ Yamin, *Standarisasi*, 87.

menghargai potensi yang dimiliki bawahannya, menerima pendapat, kritik, dan saran dari bawahannya serta memiliki kerjasama yang baik dengan bawahannya. Hasil analisis yang dilakukan menyatakan bahwa gaya tipe kepemimpinan demokratis yang diterapkan memiliki pengaruh terhadap kinerja yang dimiliki pegawai di Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Wajo, dengan tingkat pengaruh dalam kategori rendah.²⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah membahas tentang pengaruh gaya kepemimpinan demokratis. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini membahas gaya kepemimpinan terhadap pegawai, sedangkan penelitian ini membahas terkait gaya kepemimpinan demokratis terhadap motivasi kinerja guru.

2. Skripsi yang ditulis oleh Masrur salah satu mahasiswa program studi manajemen pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2013 dengan judul "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMA 3 Negeri Malang,*" dapat disimpulkan, bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah SMA 3 Negeri Malang dalam menciptakan kualitas pendidikan Islam adalah lebih cenderung menerapkan kepemimpinan demokratis (partisipatif). Dalam hal itu, kepala sekolah lebih mengutamakan musyawarah mufakat saat menyelesaikan suatu permasalahan. Namun sering juga pada saat situasi atau kondisi tertentu menuntut kepala sekolah untuk bersikap lain (otoriter).²⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah membahas terkait pengaruh

²⁵ Andi Hardianti, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis," (Makassar, 2016): 60.

²⁶ Masrur, "Kepemimpinan Kepala," (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2013): 124.

gaya kepemimpinan demokratis. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini membahas gaya kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian ini membahas tentang gaya kepemimpinan terhadap motivasi kinerja guru.

3. Skripsi yang ditulis oleh Herlina Nurhidayati salah satu mahasiswa program studi manajemen pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tahun 2018 yang berjudul "*Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan,*" dapat disimpulkan, bahwa bawahan merespon dengan kerja sama yang baik terhadap gaya kepemimpinan yang di terapkan oleh kepala sekolah di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan dilaksanakan, upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan ialah dengan cara melibatkan guru-guru pada seminar yang berkaitan dengan pendidikan dan memberikan pembinaan serta pelatihan-pelatihan dalam melatih kemampuan yang dimiliki guru seperti dalam pelatihan kepemimpinan, pelatihan KTSP, dan pelatihan lainnya yang dapat meningkatkan keprofesionalannya. Pihak sekolah selalu memberikan arahan dan dukungan serta menyediakan fasilitas, peralatan yang dapat mendukung proses pembelajaran serta membuat peraturan-peraturan yang dapat untuk ditaati oleh seluruh warga sekolah.²⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah membahas tentang pengaruh gaya kepemimpinan

²⁷ Nurhidayati, "Gaya Kepemimpinan," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018): 87-88.

demokratis. Sedangkan perbedaanya, penelitian ini membahas tentang gaya kepemimpinan dalam meningkatkan profesionalisme guru, sedangkan penelitian ini membahas tentang gaya kepemimpinan terhadap motivasi kinerja guru.